

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Capaian belajar peserta didik menjadi salah satu indikator penting yang digunakan untuk melihat sejauh mana proses pendidikan berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), prestasi akademik memegang peranan penting karena menjadi fondasi awal bagi pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya yang lebih tinggi. Tingkat pencapaian prestasi akademik menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu dalam memahami, menguasai, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Meskipun demikian, keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pribadi yang dimilikinya. Terdapat sejumlah unsur lain yang turut memberikan pengaruh, baik yang berasal dari kondisi internal diri peserta didik maupun dari lingkungan eksternal di sekitarnya.<sup>1</sup>

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa adalah lingkungan belajar di sekolah, khususnya lingkungan kelas. Lingkungan kelas tidak hanya dimaknai sebagai ruang fisik yang terdiri

---

<sup>1</sup> Fitriya Ichda Setiyawati dkk., "Ruang Kelas Sebagai Ruang Dinamis Guna Merancang Lingkungan Belajar yang Mendukung Kreativitas Siswa," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 296–305, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1051>.

atas meja, kursi, dan papan tulis, tetapi juga mencakup suasana sosial dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar di ruang kelas berlangsung secara tertib dan mendukung dapat membangun suasana yang tenang serta menyenangkan. Keadaan tersebut mendorong siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap capaian belajar yang diperoleh.<sup>2</sup>

Secara konseptual dinamika lingkungan kelas terdiri atas beberapa komponen penting, di antaranya struktur dan fokus kelas. Struktur lingkungan kelas berkaitan dengan sejauh mana guru menerapkan aturan, tata tertib, serta pengelolaan pembelajaran secara konsisten. Struktur yang diterapkan dengan baik akan menciptakan keteraturan, kedisiplinan, dan rasa aman bagi siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Sementara itu, fokus lingkungan kelas merujuk pada tingkat perhatian siswa dan guru terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, serta kemampuan kelas dalam menjaga keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Fokus pembelajaran yang terjaga dengan baik akan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi, termotivasi, dan terarah dalam mencapai tujuan akademik.<sup>3</sup>

Pentingnya pengelolaan struktur dan fokus dalam lingkungan kelas juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2022

---

<sup>2</sup> Riinawati Riinawati, "Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2305–12, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>.

<sup>3</sup> Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>.

tentang Standar Proses menegaskan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola kelas secara sistematis dan menjaga fokus pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>4</sup>

Islam sangat menekankan pendidikan dan proses belajar. Dalam ajaran Islam, kita diajarkan untuk memberi perhatian serius pada kegiatan belajar dan mengajarkan ilmu kepada orang lain. Jika belajar dilakukan dengan fokus dan cara yang teratur, maka kualitas pendidikan akan lebih baik, dan siswa pun bisa lebih mudah meraih prestasi, sesuai dengan surah Al-Mujadilah (58:11), Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Makna dari ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat kedudukan orang-orang yang memiliki keimanan serta pengetahuan. Penegasan ini menunjukkan bahwa ilmu tidak sekadar dipahami sebagai kegiatan berpikir atau usaha memahami sesuatu, melainkan sebagai jalan untuk memperbaiki

---

<sup>4</sup> kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, no. 16 (t.t.): 2022.

kualitas diri dan memuliakan derajat manusia, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Untuk memperoleh pengetahuan, diperlukan keseriusan, perhatian yang terarah, serta keikutsertaan aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya upaya tersebut, hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat mencapai tingkat yang maksimal dan memberikan manfaat yang nyata.

Islam menegaskan pentingnya keteraturan, kedisiplinan, dan kesungguhan dalam proses belajar, yang tercermin melalui lingkungan kelas yang tertata, memiliki aturan yang jelas, serta mampu menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Islam yang memandang proses menuntut ilmu sebagai aktivitas yang harus dilakukan secara terarah dan penuh keseriusan. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kelas yang baik dan fokus pembelajaran yang terjaga berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini menguatkan bahwa penciptaan dinamika lingkungan kelas yang kondusif tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keteraturan dan fokus dalam mencapai keberhasilan belajar.

Meskipun demikian kenyataan yang ditemukan dalam praktik menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mencapai hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 30 Banjarmasin pada bulan September 2025, ditemukan adanya perbedaan dinamika lingkungan kelas antar kelas. Beberapa kelas menunjukkan penerapan struktur dan manajemen kelas yang baik, sehingga suasana pembelajaran tampak tertib dan siswa memiliki tingkat fokus

yang cukup tinggi. Namun, pada kelas lainnya masih ditemukan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif, seperti siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, sering berbicara sendiri, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika lingkungan kelas, khususnya yang berkaitan dengan struktur dan fokus, berpotensi memengaruhi motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik yang dicapai. Di SMP Negeri 30 Banjarmasin, keberagaman karakter siswa, latar belakang sosial ekonomi, serta variasi gaya mengajar guru turut menciptakan kondisi kelas yang dinamis dan kompleks. Setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi kedisiplinan, pengelolaan pembelajaran, maupun tingkat fokus siswa terhadap materi pelajaran.

Di Kota Banjarmasin terdapat SMP Negeri 30 Banjarmasin yang memiliki satu lokasi yaitu di Banjarmasin Kalimantan Selatan. SMP Negeri 30 Banjarmasin memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan lapangan olahraga. Sekolah ini menawarkan berbagai program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik siswa, serta membentuk karakter mereka menjadi lebih baik. Di SMP Negeri 30 Banjarmasin, siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan keterampilan dan minat mereka, seperti olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan.

Penelitian ini telah dilakukan di negara Amerika Serikat, ia menyebutkan bahwa Studi ini meneliti kesesuaian antara kepribadian siswa dan lingkungan kelas (*person-environment fit*) dalam hubungannya dengan kepuasan dan kinerja akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat kepribadian siswa seperti *agreeableness* (kecocokan) dan *conscientiousness* (ketelitian) adalah prediktor yang konsisten terhadap kepuasan dan kinerja akademik. Selain itu, elemen lingkungan kelas seperti struktur dan fokus juga memengaruhi hasil belajar siswa secara positif.<sup>5</sup>

Studi tentang, pengaruh dinamika lingkungan kelas (struktur dan fokus) terhadap prestasi akademik siswa telah dilakukan dari berbagai sudut pandang. Studi tersebut dilakukan oleh, Avisia Rahmawati Kasanah, Alif Fadin Amrullah, dkk. Yang menyimpulkan bahwa lingkungan kelas, mencakup kualitas fasilitas, interaksi sosial, dan dukungan akademik, yang berperan signifikan dalam menentukan prestasi mahasiswa.<sup>6</sup> Ayomi Irugalandara, Rebecca English, dkk.<sup>7</sup> menerangkan bahwa ruang kelas yang memadai dan terbuka mendukung perilaku kolaboratif, energik, dan kreatif siswa dalam aktivitas drama. Kelompok yang belajar di ruang teater terbuka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar di ruang kelas padat.

---

<sup>5</sup> Dagmara K. Pawlowska a Shawn M. Bergman a, Timothy J. Huelsman a James W. Westerman b, *Student personality, classroom environment, and student outcomes: A person-environment fit analysis*, 36 (2014): 180–93.

<sup>6</sup> Avisia Rahmawati Kasanah Satria Happy Nur Pradana, Alphard Sultan Barts, Damar Pramudhita Aryaaditama Alif Fadin Amrullah, Alya Farah Muhdiyah, Iqbal Maryono, Putri Maulidya, *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2023 di Universitas Negeri Semarang*, 3 (Juli 2024): 496–508.

<sup>7</sup> Marilyn Campbell dan Rebecca English, *Classroom Space And Creative Student Engagement: A Focus On The Sri Lankan Drama Classroom.*, 21 (2021): 45–57, <https://doi.org/https://doi.org/10.7459/wse/21.2.04>.

Christiane Hintermann, Heidrun Edlinger, dkk.<sup>8</sup> Menerangkan bahwa diskusi kelompok fokus, merupakan alat yang efektif untuk mengangkat isu kontroversial di kelas. Hal ini dapat mendukung siswa dalam menumbuhkan kemampuan yang esensial, seperti berpikir secara mendalam, menyampaikan gagasan dengan jelas, serta mengemukakan pendapat melalui diskusi secara terarah. Penelitian ini dilakukan oleh Raziya Ademola.<sup>9</sup> Penelitian ini berkontribusi pada kumpulan literatur yang berkembang tentang pendidikan daring, menawarkan wawasan yang dapat memandu pengembangan lingkungan pembelajaran digital yang lebih efektif dan inklusif di pendidikan tinggi. oleh Vera Monteiro, dkk. Menerangkan bahwa siswa yang merasakan bahwa guru mereka menggunakan umpan balik yang lebih efektif memiliki tingkat keterlibatan perilaku dan identifikasi sekolah yang lebih tinggi.<sup>10</sup> Jian Li and Eryong Xue. Menunjukkan bahwa beberapa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keterlibatan mahasiswa. Dua di antaranya adalah kualitas hubungan antara dosen dan mahasiswa, serta perilaku positif dosen dalam membimbing dan memberikan dukungan.<sup>11</sup> Chengchen Li, dkk. bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dapat dibagi menjadi dua

---

<sup>8</sup> Thomas Jekel Christiane Hintermann, Heidrun Edlinger Matthias Fasching, *I learned a lot about my classmates ...'. Exploring focus group discussions as learning environment to raise controversial issues in geography and economic education*, 12, no. 4 (2021): 016–030, <https://doi.org/https://doi.org/10.48088/ejg.c.hin.12.4.016.030>.

<sup>9</sup> Raziya Ademola, “The Impact of Virtual Learning Environments on Student Achievement,” *Journal of Education Review Provision* 1, no. 3 (2023): 53–58, <https://doi.org/10.55885/jerp.v1i3.195>.

<sup>10</sup> Vera Monteiro dkk., “Creating a Supportive Classroom Environment Through Effective Feedback: Effects on Students’ School Identification and Behavioral Engagement,” *Frontiers in Education* 6 (Juni 2021): 661736, <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.661736>.

<sup>11</sup> Jian Li dan Eryong Xue, “Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment: Meta-Analysis of Student Engagement and Its Influencing Factors,” *Behavioral Sciences* 13, no. 1 (2023): 59, <https://doi.org/10.3390/bs13010059>.

kategori: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong meliputi emosi positif siswa, perilaku belajar positif siswa, perilaku positif guru, hubungan guru-siswa dan kemitraan, kemampuan belajar dan berpikir siswa, dukungan sumber belajar, karakteristik individu dan kepribadian siswa, dan faktor pengajaran.<sup>12</sup>.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh lingkungan kelas terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian tersebut, berbagai penelitian yang dilaksanakan, baik pada tingkat nasional maupun internasional, memperlihatkan bahwa struktur kelas yang jelas, fokus pembelajaran yang terjaga, kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta dukungan lingkungan belajar yang positif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kinerja akademik peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada jenjang pendidikan tinggi dan banyak dilakukan di luar negeri maupun di luar wilayah Kalimantan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait kajian mengenai pengaruh dinamika lingkungan kelas yang berfokus pada aspek struktur dan fokus terhadap prestasi akademik siswa pada jenjang SMP, terutama di wilayah Kalimantan Selatan. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, belum ada studi yang secara terfokus mengangkat dan mengkaji persoalan tersebut secara mendalam yang membahas pengaruh dinamika lingkungan kelas (struktur dan

---

<sup>12</sup> Chengchen Li dkk., "The Predictive Effects of Classroom Environment and Trait Emotional Intelligence on Foreign Language Enjoyment and Anxiety," *System* 96 (Februari 2021): 102393, <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102393>.

fokus) terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran dinamika lingkungan kelas terhadap prestasi akademik siswa serta sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Dinamika Lingkungan kelas**

Dinamika lingkungan kelas mengukur faktor-faktor seperti kebisingan, partisipasi siswa, penggunaan waktu guru, dan interaksi antara siswa dan guru dengan angka untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembelajaran.<sup>13</sup>

Dinamika lingkungan kelas dalam penelitian ini diartikan sebagai kondisi dan aktivitas yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas, yang dapat memengaruhi suasana belajar serta hasil belajar siswa. Secara kuantitatif, dinamika lingkungan kelas diukur melalui beberapa faktor yang dapat diamati dan dinilai dengan angka. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat kebisingan di kelas, yaitu sejauh mana suara atau gangguan memengaruhi konsentrasi siswa saat belajar, partisipasi siswa, yaitu seberapa aktif siswa terlibat dalam diskusi, bertanya, atau menjawab selama kegiatan belajar berlangsung penggunaan waktu oleh guru, yang menunjukkan seberapa efisien guru mengelola waktu untuk mengajar, memberi penjelasan, dan berinteraksi dengan siswa, serta interaksi antara siswa dan guru, yaitu sejauh mana hubungan komunikasi antara keduanya berjalan dengan baik dan

---

<sup>13</sup> Dian Sri Rejeki Risty Agnata, Alvi Hidayatusholihah, Bahtiyar Heru Susanto Zulfa Muthi'a Batrisyia, Enjelika Hani Pamungkas, *Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Sd Puluhan*, 1, no. 4 (2024): 319–23.

mendukung suasana belajar yang positif. Semua faktor ini diukur menggunakan skala penilaian (seperti skala *Likert*) untuk mengetahui sejauh mana dinamika lingkungan kelas berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

Dinamika lingkungan kelas merupakan keseluruhan kondisi fisik ruang belajar yang membentuk bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa berperilaku di dalamnya. Konsep ini tidak hanya melihat kelas sebagai ruangan dengan meja dan kursi, tetapi sebagai sistem yang hidup, di mana setiap elemen fisik seperti tata letak ruang, pencahayaan, sirkulasi udara, warna dinding, suhu ruangan, kebersihan, kerapian, dan keberadaan fasilitas belajar saling memengaruhi. Menurut Harper & Yeung, dinamika lingkungan kelas adalah proses interaksi berkelanjutan antara lingkungan fisik dan aktivitas belajar yang terjadi di dalamnya, sehingga suasana kelas dapat berubah sesuai kondisi ruang maupun kebutuhan pembelajaran. Dengan kata lain, ruang kelas berfungsi sebagai wadah yang membentuk fokus siswa, kenyamanan belajar, serta ritme interaksi yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Dinamika lingkungan kelas juga memberikan manfaat berupa meningkatnya keterlibatan dan interaksi siswa. Kelas yang fleksibel, rapi, dan nyaman membuat siswa lebih mudah untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas kelas. Schreiber, Darian & Roberson menyebutkan bahwa ruang kelas dengan tata letak yang mendukung kolaborasi mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan, terutama pada tugas-tugas yang memerlukan kerja tim dan komunikasi. Dengan kata lain,

lingkungan kelas tidak hanya mempengaruhi kenyamanan, tetapi juga membangun perilaku belajar yang lebih aktif dan produktif.

Manfaat lainnya adalah meningkatnya motivasi siswa. Lingkungan kelas yang teratur, bersih, memiliki pencahayaan alami, serta tidak menimbulkan kebisingan berlebih dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ford & Torabi, yang menemukan bahwa kualitas fisik ruang belajar berpengaruh besar pada suasana hati, energi, dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang merasa nyaman secara fisik cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, lebih jarang mengeluh lelah, dan lebih siap menerima materi pembelajaran. Dengan demikian, dinamika lingkungan kelas tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga berperan dalam menjaga kondisi emosional dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

## **2. Struktur kelas**

Struktur lingkungan kelas ialah aspek-aspek fisik dan pengaturan ruang kelas yang mencakup tata letak kursi, ketersediaan fasilitas belajar (seperti papan tulis, proyektor, akses teknologi), serta kondisi ruangan (pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan).<sup>14</sup>

Struktur kelas diukur melalui persepsi siswa dan guru terhadap kejelasan aturan kelas, keteraturan penyampaian materi, efektivitas penggunaan waktu belajar, kejelasan tujuan pembelajaran, dan pemberian umpan balik oleh guru. Struktur kelas dalam penelitian ini diukur berdasarkan persepsi siswa dan guru

---

<sup>14</sup> Margono Mitrohardjono Didin Rosyidin, *Strategi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)*, 5, no. 2 (2020).

terhadap berbagai aspek pengelolaan pembelajaran di kelas. Aspek-aspek tersebut meliputi kejelasan aturan kelas yang diterapkan dan dipatuhi selama proses pembelajaran, keteraturan guru dalam menyampaikan materi sehingga mudah dipahami oleh siswa, serta efektivitas penggunaan waktu belajar yang menunjukkan sejauh mana waktu pembelajaran dimanfaatkan untuk kegiatan akademik. Selain itu, struktur kelas juga ditinjau dari kejelasan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa memahami arah dan target pembelajaran, serta pemberian umpan balik oleh guru yang bersifat membangun dan relevan untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Keseluruhan aspek ini mencerminkan sejauh mana struktur kelas mampu menciptakan suasana belajar yang teratur, kondusif, dan mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

### **3. Fokus kelas**

Fokus kelas adalah suasana belajar yang terfokus dan terarah, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kedisiplinan siswa, sikap guru dalam mengelola kelas, dan budaya belajar yang terbentuk di dalam kelas.<sup>15</sup>

Fokus kelas diukur melalui persepsi siswa dan guru mengenai tingkat konsentrasi siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan guru menjaga fokus pembelajaran di kelas. Fokus kelas dalam penelitian ini diukur melalui persepsi siswa dan guru mengenai tingkat konsentrasi siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menjaga keterarahan proses pembelajaran di kelas. Fokus kelas tersebut tercermin melalui beberapa

---

<sup>15</sup> Hesti Wulandari Nurul Apsari Mardiana, *Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Kelas V Sdn 5 Nanga Nuak*, 12, no. 1 (2024).

indikator operasional, antara lain kedisiplinan siswa dalam menaati aturan kelas, memperhatikan penjelasan guru, dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar. Selain itu, fokus kelas juga ditunjukkan melalui sikap guru dalam mengelola kelas, yang meliputi kemampuan menjaga ketertiban, memberikan arahan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Indikator lainnya adalah budaya belajar di kelas, yaitu kebiasaan positif yang berkembang di antara siswa, seperti saling menghargai, menjaga perhatian selama pembelajaran berlangsung, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Seluruh indikator tersebut dinilai menggunakan skala penilaian, seperti skala Likert, untuk mengetahui sejauh mana tingkat fokus kelas dapat mendukung efektivitas pembelajaran.

#### **4. Prestasi akademik siswa**

Prestasi akademik adalah hasil belajar siswa yang diukur melalui nilai akademik, seperti nilai ujian, tugas, dan partisipasi aktif dalam kelas. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan kelas, motivasi belajar, kemampuan belajar, dan dukungan keluarga.<sup>16</sup>

Prestasi akademik dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa selama proses belajar, yang tercermin melalui pencapaian nilai akademik seperti nilai ujian, tugas, ulangan, maupun keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Secara kuantitatif, prestasi akademik diukur berdasarkan skor atau nilai yang diperoleh siswa dari berbagai aspek penilaian tersebut. Prestasi akademik

---

<sup>16</sup> Nur Wahyuni dan Khairunnisa, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah*, 7, no. 1 (2022): 33–37.

tidak hanya menggambarkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, seperti lingkungan kelas yang mendukung proses belajar, motivasi belajar yang mendorong siswa untuk berprestasi, kemampuan belajar yang mencakup pemahaman dan penguasaan materi, serta dukungan keluarga yang memberikan semangat dan fasilitas belajar yang memadai. Semua faktor ini berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka inti permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin?
2. Apakah fokus kelas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin?
3. Apakah struktur kelas dan fokus kelas secara simultan berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kelas terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pengaruh fokus kelas terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur kelas dan fokus kelas secara simultan

terhadap prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini akan memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemahaman yang membuktikan bahwa persepsi tentang dinamika lingkungan kelas (struktur dan fokus) dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa di SMP Negeri 30 Banjarmasin.

#### **1. Signifikansi Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dengan mengkaji pengaruh dinamika lingkungan kelas, khususnya struktur dan fokus, terhadap prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan memberikan landasan empiris untuk pengembangan model pembelajaran yang efektif di SMP Negeri 30 Banjarmasin.

#### **2. Signifikansi Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis yang bermanfaat bagi guru, siswa, dan pengelola pendidikan di SMP Negeri 30 Banjarmasin dalam upaya meningkatkan prestasi akademik siswa. Melalui strategi pembentukan struktur kelas yang optimal, peningkatan fokus belajar, dan penguatan budaya belajar yang positif, penelitian ini menawarkan pendekatan yang terarah dan aplikatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, penelitian ini turut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat SMP dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh dinamika

lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru dan pengelola pendidikan dapat merancang serta mengelola proses pembelajaran secara lebih tepat dan efisien. Penelitian ini juga mempertegas pentingnya peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan aktif siswa, dan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

#### F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memperkuat landasan teori dan memperjelas posisi penelitian ini, penulis mengacu pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Ringkasan penelitian terdahulu yang relevan disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Penelitian Terdahulu	Peneliti
1	Penelitian yang dilakukan oleh, Avisa Rahmawati Kasanah, dkk. <sup>17</sup> menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini mengukur pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa.	penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional melalui kuesioner kepada siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin untuk mengukur pengaruh lingkungan kelas, yang mencakup struktur dan fokus, terhadap prestasi akademik.
2	Penelitian ini dilakukan oleh Ayomi Irugalbandara, Rebecca English, dkk. <sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi kelas dan wawancara. Studi ini mengukur ruang kelas dan keterlibatan siswa yang kreatif fokus pada kelas drama sri lanka. Kelompok belajar di ruang teater terbuka menunjukkan	penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 30 Banjarmasin dengan fokus pada pengaruh dinamika lingkungan kelas, yang meliputi struktur dan fokus, terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan

<sup>17</sup> Satria Happy Nur Pradana, Alphard Sultan Barts, Damar Pramudhita Aryaaditama, *Jurnal Majemuk*.

<sup>18</sup> Marilyn Campbell dan Rebecca English, *Classroom Space and Creative Student Engagement: A Focus on the Sri Lankan Drama Classroom*.

	keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang belajar di ruang kelas padat.	kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel.
3	Penelitian ini dilakukan oleh Christiane Hintermann, Heidrun Edlinger, dkk. <sup>19</sup> Menerangkan bahwa diskusi kelompok fokus merupakan alat yang efektif untuk mengangkat isu kontroversial di kelas. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting, seperti berpikir kritis, berkomunikasi, dan berdebat secara konstruktif. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif agar siswa merasa aman dan nyaman untuk mengeksplorasi isu-isu kontroversial.	penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara lebih terukur. Selain itu, konteks penelitian terdahulu berada pada ranah pendidikan tinggi dan isu sosial-kritis, sedangkan penelitian ini berada dalam konteks pendidikan menengah pertama dengan fokus pada hasil belajar akademik siswa.
4	Penelitian ini dilakukan oleh Raziya Ademola. <sup>20</sup> Menerangkan bahwa desain dan implementasi VLE yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kepuasan dan keterlibatan mahasiswa, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan kinerja akademik. Penelitian ini berkontribusi pada kumpulan literatur yang berkembang tentang pendidikan daring, menawarkan wawasan yang dapat memandu pengembangan lingkungan pembelajaran digital yang lebih efektif dan inklusif di pendidikan tinggi.	penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel secara terukur. Selain itu, konteks penelitian Raziya lebih menekankan pada pembelajaran daring dan teknologi pendidikan, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran tatap muka di lingkungan sekolah menengah.
5	Penelitian ini dilakukan oleh Vera Monteiro, dkk. Menerangkan bahwa siswa yang merasakan bahwa guru mereka menggunakan umpan balik yang lebih efektif memiliki tingkat keterlibatan perilaku dan identifikasi sekolah yang lebih tinggi. Setelah kami mengendalikan efek dari persepsi individu ini tentang umpan balik yang efektif oleh guru, kami masih	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat pengaruh langsung variabel lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Monteiro lebih menekankan pada hubungan antara persepsi

<sup>19</sup> Christiane Hintermann, Heidrun Edlinger, *I learned a lot about my classmates ...': Exploring focus group discussions as learning environment to raise controversial issues in geography and economic education.*

<sup>20</sup> Ademola, Raziya. "The Impact of Virtual Learning Environments on Student Achievement." *Journal of Education Review Provision* 1, no. 3 (1 Mei 2023): 53–58. <https://doi.org/10.55885/jerp.v1i3.195>

	mengamati efek dari lingkungan kelas yang suportif terhadap keterlibatan siswa.	siswa terhadap dukungan guru dan keterlibatan belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada struktur dan fokus kelas sebagai faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik siswa.
6	Penelitian ini dilakukan oleh Jian Li and Eryong Xue. <sup>21</sup> Menunjukkan bahwa beberapa faktor eksternal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keterlibatan mahasiswa. Dua di antaranya adalah kualitas hubungan antara dosen dan mahasiswa, serta perilaku positif dosen dalam membimbing dan memberikan dukungan. Semakin baik hubungan yang terjalin antara dosen dan mahasiswa, dan semakin positif sikap serta pendekatan dosen dalam mengajar, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan mahasiswa. Sebaliknya, faktor eksternal lain seperti kurangnya dukungan lingkungan, sikap negatif dosen, dan perilaku pasif atau tidak antusias dari mahasiswa justru memiliki pengaruh negatif terhadap partisipasi mereka dalam belajar.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam satu konteks sekolah. Selain itu, penelitian Jian Li dan Eryong Xue berada pada ranah pendidikan tinggi dan menitikberatkan pada keterlibatan mahasiswa, sedangkan penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan menengah pertama dengan fokus pada prestasi akademik siswa sebagai hasil dari dinamika lingkungan kelas.
7	Penelitian ini dilakukan oleh Chengchen Li, dkk. <sup>22</sup> bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong meliputi emosi positif siswa, perilaku belajar positif siswa, perilaku positif guru, hubungan guru-siswa dan kemitraan, kemampuan belajar dan berpikir siswa, dukungan sumber belajar, karakteristik individu dan kepribadian siswa, dan faktor pengajaran. Faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan	Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif, tetapi dengan fokus pada hubungan antara struktur dan fokus lingkungan kelas terhadap hasil belajar siswa di tingkat SMP. Selain itu, penelitian Chengchen Li, dkk. berada pada konteks pembelajaran bahasa asing, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks pendidikan umum di

<sup>21</sup> Li dan Xue, "Dynamic Interaction between Student Learning Behaviour and Learning Environment."

<sup>22</sup> Li dkk., "The Predictive Effects of Classroom Environment and Trait Emotional Intelligence on Foreign Language Enjoyment and Anxiety."

lingkungan, perilaku negatif siswa, dan perilaku negatif guru.	sekolah menengah pertama.
--	---------------------------

### G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan memverifikasi hipotesis berikut dapat dilihat pada Tabel 1.2. di bawah ini:

Tabel 1.2 Hipotesis Penelitian

	Hipotesis
$H_0$	Dinamika lingkungan kelas (struktur dan fokus) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin.
$H_1$	Dinamika lingkungan kelas (struktur dan fokus) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Negeri 30 Banjarmasin

### H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini digambarkan oleh peneliti sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, menguraikan konteks penelitian, definisi istilah yang digunakan, tujuan penelitian, pentingnya penelitian, studi-studi terdahulu yang relevan, dan struktur keseluruhan penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, berisikan tentang teori-teori yang relevan tentang variabel-variabel dinamika lingkungan kelas (struktur dan fokus) terhadap prestasi akademik dan kerangka Pikir

BAB III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, objek dan subjek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta teknik validitas dan reliabilitas.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan tentang data yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian di lapangan dan pembahasan hasil penelitian.